



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBIKKG. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2020), subjek penelitian didefinisikan sebagai objek, objek, atau individu tempat data variabel penelitian dimasukkan. Pada penelitian ini, subjek penelitian mampu memberikan pemahaman mendalam untuk menentukan suatu realita. Dengan adanya keberagaman latar belakang subjek penelitian, pengalaman, dan sudut pandang, peneliti akan dapat lebih mudah untuk menarik suatu hasil penelitian, dan dapat menghindari generalisasi yang berlebihan.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dan laki-laki. Tentunya mereka yang menjadi subjek penelitian juga harus memenuhi beberapa kriteria yaitu perempuan dan laki-laki, warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara Asing (WNA) yang berusia antara 19 tahun sampai dengan 45 tahun yang pernah menonton film *Barbie*.

Penetapan kriteria tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa calon informan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti memiliki pandangan yang lebih mendalam terhadap film *Barbie*, khususnya kalangan dewasa muda yang sudah memiliki pengetahuan dan memiliki pendapat tentang feminisme yang memang memiliki pesan moral dari penayangan film *Barbie*. Berkaitan dengan hal tersebut, penentuan dari kriteria ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi yang lebih mendalam kepada peneliti tentang pandangan dan pendapatnya terkait film *Barbie*.

Dengan itu ,setelah diketahui dengan adanya subjek penelitian yang memenuhi kriteria seperti di atas, peneliti juga akan mempunyai referensi atau berdasarkan latar belakang



personal seperti umur, profesi dan pendidikan. Kemudian peneliti juga akan memperhatikan alasan subjek penelitian memilih film *Barbie* untuk ditonton.

B. Desain Penelitian

Menurut Tika (2015) desain penelitian didefinisikan sebagai rencana untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Paradigma digunakan dalam desain penelitian ini untuk membantu memastikan bahwa penelitian ini relevan, konsisten, dan valid. Paradigma interpretif berpendapat bahwa kebenaran, realitas, atau kehidupan nyata dapat memiliki banyak sisi, sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang.

Menurut Chua (1969) paradigma interpretif lebih menekankan pada peran bahasa, interpretasi, dan pemahaman dalam menentukan makna realitas. Morgan (1979) menyatakan bahwa perspektif para nominalis dari aliran nominalisme melihat realitas sosial sebagai label, nama, atau konsep yang digunakan untuk membuat realitas. Dalam paradigma interpretif, ontologi mengakui realitas sebagai bersifat sosial, sehingga selalu mencip. Mereka percaya bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat menjelaskan segala sesuatu dengan satu kali pengamatan dan pengukuran.

Realitas memiliki makna yang bersifat dialektis dan kontekstual dan terdiri dari kumpulan struktur yang kokoh dan menyeluruh. Paradigma ini menggunakan prinsip relativitas untuk melihat fenomena alam atau sosial. Akibatnya, penciptaan ilmu yang diekspresikan dalam teori tersebut bersifat sementara, lokal, dan spesifik. Peneliti menggunakan paradigma interpretif. Peneliti menggunakan paradigma interpretif dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan audiens kalangan dewasa muda terhadap pesan moral feminisme yang diangkat di dalam film *Barbie*.



Pendekatan penelitian adalah strategi yang digunakan dalam suatu penelitian. Secara umum pendekatan penelitian meliputi tiga, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran yaitu gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan perspektif atau paradigma yang mereka gunakan untuk melihat realitas sosial.

Secara garis besar pendekatan penelitian merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap topik yang akan diteliti. Pendekatan penelitian juga mencakup kerangka teoritis dan metodologi yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Dengan itu peneliti dalam topik yang akan dibahas akan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau partisipan penelitian. Tujuan utama dari wawancara kualitatif adalah untuk memahami, mengeksplorasi, atau menjelaskan pengalaman, pandangan, sikap, dan pemahaman subjektif partisipan terkait dengan topik penelitian.

Dalam wawancara kualitatif, pertanyaan sering kali bersifat terbuka, memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pemikiran dan pengalaman mereka secara mendalam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang diharapkan peneliti sehingga durasi dan jumlah wawancara perlu disesuaikan. Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan pendekatan ini sesuai untuk digunakan sebagai fokus penelitian penulis yang berjudul, "Analisis Resepsi Pesan Feminisme dalam Film *Barbie*". Oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif.



C. Jenis Data

1. Data Primer

Sugiyono (2019) menyatakan pada data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, pelaku pengumpul data adalah peneliti. Sementara sumber data berasal dari subjek penelitian atau yang disebut informan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara. Sehingga sumber data akan diperoleh dengan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Peneliti akan mengemas hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah melewati proses seleksi sesuai dengan kriteria yang tercatat di subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Jurnal dan buku yang membahas fenomena feminisme dan budaya populer pada *Barbie* akan digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Sugiyono (2019) Data sekunder adalah sumber data yang diberikan kepada pengumpulan data secara tidak langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Semi Terstruktur

Tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih disebut wawancara. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai pewawancara dan narasumber atau responden sebagai yang diwawancarai. Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, atau jika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, mereka menggunakan wawancara semi-struktur untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi-struktur sebagai teknik analisis data. Peneliti memilih jenis wawancara ini juga karena peneliti merasa dalam penggalian informasinya lebih bersifat bebas dan terbuka sehingga pada pelaksanaannya



peneliti bisa mendapatkan jawaban sesuai dengan resepsi para subjek itu sendiri. Wawancara semi terstruktur mampu memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memastikan adanya fokus pada topik yang telah ditentukan, sambil memberikan ruang untuk penambahan pertanyaan yang relevan kepada informan.

Setelah kriteria dan aspek telah memenuhi, maka peneliti akan memilihnya untuk menjadi informan di dalam penelitian kualitatif ini. Berikut merupakan responden yang terpilih menjadi informan di dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1
Biodata Narasumber

No	Nama Informan	Gender	Usia	Domisili	Profesi
1	Michelle	Perempuan	21	Jakarta, Indonesia	Mahasiswi
2	Roberto Gitaldi Saputra	Laki-Laki	21	Bogor, Indonesia	Mahasiswa
3	Raffael	Laki-Laki	20	Bekasi, Indonesia	Mahasiswa
4	Denzel Maxmillion	Laki-Laki	20	Washington, Amerika Serikat	Guru Sekolah
5	Bryan	Laki-Laki	26	Brunei Darussalam	Salesman
6	Elisa Cornelia	Perempuan	20	Jakarta, Indonesia	Mahasiswi
7	Olivia Maria Hutapea	Perempuan	21	Jakarta Indonesia	Mahasiswi



No	Nama Informan	Gender	Usia	Domisili	Profesi
8	Kai	Laki-Laki	25	Singapura	Digital Marketer
9	Alan	Laki-Laki	29	Kanada	Fashion Blogger
10	Zaki	Laki-Laki	40	Inggris	Salesman

Sumber: Olahan Peneliti

2. Studi Dokumentasi

Menurut Zulfadrial (2012), studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Dokumen-dokumen ini terdiri dari catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Berdasarkan definisi ini, dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang membutuhkan analisis dokumen penelitian.

Peneliti menggunakan beberapa aplikasi untuk memberikan instruksi tentang pengumpulan data, penaruhan lampiran penelitian seperti adegan dalam film atau dalam format gambar atau adegan seperti fitur *Screen Capture* pada laptop, dan aplikasi untuk transkrip audio wawancara informan menjadi format teks seperti *Cap Cut Pro*.

3. Studi Literatur

Studi Literatur didefinisikan sebagai proses kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dalam daftar pustaka, membaca dan menelaah informasi pada sumber-sumber yang ditentukan dan melakukan pengupasan pada penelitian. Danial dan Warsiah (2009) menyatakan bahwa studi literatur adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh



individu yang melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai buku dan majalah yang terkait dengan subjek penelitian.

Dengan ini peneliti melakukan studi literatur dengan tujuan untuk mengungkapkan teori, informasi, dan juga teknik penelitian yang relevan dan membantu peneliti dalam menghasilkan jawaban atau pembahasan yang relevan dengan rumusan masalah pada penelitian. Studi literatur juga dapat didefinisikan sebagai pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

E. Teknik Analisis data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Namun, Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa data sudah jenuh karena analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang dilakukan secara konsisten sampai selesai. Tiga komponen terdiri dari metode analisis data ini:

1. Data Reduksi

Peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid selama proses reduksi data, yang mencakup merangkum, memilih elemen penting, memfokuskan pada elemen penting, dan mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang disusun dengan kemampuan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Data direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lainnya. Akan lebih



mudah bagi penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami setelah data ditampilkan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap tetapi sekarang menjadi jelas setelah diselidiki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.